

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Gresik dimana data responden diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700, Kembangan, Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2011:117). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet di bawah Rp 4,8 miliar per tahun di wilayah Gresik.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011;117) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet di bawah Rp 4,8 miliar per tahun di wilayah Gresik dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara. Peneliti memilih sampel Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet di bawah Rp 4,8 miliar per tahun karena menurut peneliti sektor dalam bidang usaha memiliki kontribusi yang cukup banyak terhadap pajak. Pada saat ini peraturan perpajakan yang berlaku adalah UU No. 28 Tahun 2007 tentang KUP, UU No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan UU No. 11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel secara nyaman berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan peneliti yang dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak peneliti (Jogiyanto, 2010;66), dengan kriteria sampel Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet di bawah Rp 4,8 miliar per tahun di wilayah Gresik dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara. Teknik pemilihan sampel ini dipilih dengan pertimbangan lokasi yang mudah untuk dijangkau peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang dinyatakan oleh Roscoe (1975) dalam Suliyawanti (2017) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, selain itu apabila di dalam penelitian menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah minimal anggota sampelnya adalah 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Hair et al. (1998) dalam Suliyawanti (2017) menyatakan bahwa jumlah minimal sampel yang layak diteliti apabila menggunakan teknik analisis regresi linier berganda adalah 15 sampai 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang digunakan adalah 5 variabel, sehingga jumlah minimal sampel yang harus diambil adalah $5 \times 20 = 100$.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, karena data diperoleh dari Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet di bawah Rp 4,8 miliar per tahun di wilayah Gresik dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara yang dijadikan sebagai responden.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sugiyono, 2011;137). Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha

dengan omzet di bawah Rp 4,8 Miliar per tahun di wilayah Gresik dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2011;192). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet di bawah Rp 4,8 Miliar per tahun di wilayah Gresik dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara. Metode pengumpulan data kuesioner tersebut dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu penggunaan teknik kuisisioner yang disebar dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan berhubungan langsung dengan responden (Indriyanto dan Supomo, 2011;154).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu etika penggelapan pajak dan empat variabel independen yaitu kemungkinan terdeteksinya kecurangan, keadilan, sistem perpajakan, dan diskriminasi. Definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

3.6.1.1 Etika Penggelapan Pajak (Y)

Etika penggelapan pajak adalah suatu proses individu dalam menerima, menanggapi, dan menafsirkan perilaku penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial yang melingkupi individu tersebut (Paramita dan Budiasih, 2016). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan empat indikator yang mengadopsi instrument penelitian yang telah dikembangkan oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2011), yaitu:

1. Penerapan besarnya tarif pajak dan pentingnya kerjasama yang baik antara fiskus dan Wajib Pajak.
2. Lemahnya pelaksanaan hukum perpajakan dan adanya peluang Wajib Pajak dalam melakukan penggelapan pajak.
3. Integritas atau mentalitas aparatur perpajakan atau fiskus dan pejabat pemerintah yang buruk serta adanya pendiskriminasian terhadap perlakuan pajak.
4. Konsekuensi melakukan penggelapan pajak tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia

Variabel ini menggunakan delapan item pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala *likert* lima poin, untuk poin satu menyatakan sangat tidak setuju (STS), poin dua menyatakan tidak setuju (TS), poin tiga menyatakan netral (N), poin empat menyatakan setuju (S) dan poin lima menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin satu menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipandang sebagai perilaku yang tidak pernah etis, sedangkan

poin lima menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipandang sebagai perilaku yang selalu etis.

3.6.2 Variabel Independen (X)

3.6.2.1 Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan (X_1)

Kemungkinan terdeteksinya kecurangan berkaitan dengan bagaimana pemeriksaan pajak berlangsung. Variabel kemungkinan terdeteksinya kecurangan didefinisikan sebagai respon yang dilakukan oleh Wajib Pajak terhadap seberapa mungkin suatu kecurangan yang dilakukan dapat terdeteksi oleh para pemeriksa pajak pada saat dilakukannya pemeriksaan pajak (Ayu dan Hastuti, 2009). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan dua indikator yang mengadopsi instrument penelitian yang telah dikembangkan oleh Ayu dan Hastuti (2009), yaitu:

1. Masyarakat memenuhi kewajiban membayar pajak atas dasar karena takut terhadap hukum.
2. Diterapkan pemeriksaan pajak untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Variabel ini menggunakan lima item pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala *likert* lima poin, untuk poin satu menyatakan sangat tidak setuju (STS), poin dua menyatakan tidak setuju (TS), poin tiga menyatakan netral (N), poin empat menyatakan setuju (S), dan poin lima menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin satu menunjukkan bahwa kemungkinan terdeteksinya kecurangan sangat rendah dan poin lima menunjukkan bahwa kemungkinan terdeteksinya kecurangan sangat tinggi.

3.6.2.2 Keadilan (X₂)

Menurut Mardiasmo (2011;2) Adil di dalam perundang-undangan diantaranya menetapkan pajak secara umum dan merata, serta sudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Sedangkan adil di dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan hak kepada wajib pajak untuk melakukan pengajuan keberatan, penundaan dalam pembayaran, dan pengajuan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak. Pajak dianggap adil apabila pajak yang dikenakan sebanding dengan kemampuan yang dimiliki untuk membayar dan manfaat yang diterima setelah membayar pajak. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan lima indikator yang mengadopsi instrument penelitian yang telah dikembangkan oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2011), yaitu:

1. Prinsip manfaat dalam menggunakan uang yang bersumber dari pajak.
2. Prinsip kemampuan membayar kewajiban pajak.
3. Prinsip keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemugutan pajak.
4. Keadilan dalam penyusunan undang-undang pajak.
5. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan.

Variabel ini menggunakan enam item pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala *likert* lima poin, untuk poin satu menyatakan sangat tidak setuju (STS), poin dua menyatakan tidak setuju (TS), poin tiga menyatakan netral (N), poin empat menyatakan setuju (S) dan poin lima menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin satu menunjukkan bahwa keadilan sangat rendah dan poin lima menunjukkan bahwa keadilan sangat tinggi.

3.6.2.3 Sistem Perpajakan (X_3)

Variabel sistem perpajakan didefinisikan sebagai prosedur perpajakan yang memudahkan Wajib Pajak dalam menyetorkan pajaknya dan sosialisasi atau penyuluhan yang baik dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tentang akses penyetoran pajak (Suminarsasi dan Supriyadi, 2011). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan tiga indikator yang mengadopsi instrument penelitian yang telah dikembangkan oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2011), yaitu:

1. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia.
2. Pendistribusian dana yang berasal dari pajak.
3. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan.

Variabel ini menggunakan lima item pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala *likert* lima poin, untuk poin satu menyatakan sangat tidak setuju (STS), poin dua menyatakan tidak setuju (TS), poin tiga menyatakan netral (N), poin empat menyatakan setuju (S), dan poin lima menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin satu menunjukkan bahwa sistem perpajakan sangat rendah dan poin lima menunjukkan bahwa sistem perpajakan sangat tinggi.

3.6.2.4 Diskriminasi (X_4)

Variabel diskriminasi didefinisikan sebagai suatu perlakuan yang tidak seimbang baik perorangan ataupun kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial (Danandjaja, 2003). Indikator yang

digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan dua indikator yang mengadopsi instrument penelitian yang telah dikembangkan oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2011), yaitu:

1. Pendiskriminasian mengenai agama, ras, kebudayaan dan keanggotaan kelas-kelas sosial.
2. Pendiskriminasian terhadap hal-hal yang disebabkan karena manfaat perpajakan.

Variabel ini menggunakan tiga item pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala *likert* lima poin, untuk poin satu menyatakan sangat tidak setuju (STS), poin dua menyatakan tidak setuju (TS), poin tiga menyatakan netral (N), poin empat menyatakan setuju (S), dan poin lima menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin satu menunjukkan bahwa diskriminasi sangat rendah dan poin lima menunjukkan bahwa diskriminasi sangat tinggi.

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut meliputi: jenis kelamin, umur responden, pendidikan terakhir, dan jenis atau nama usaha. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar

deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang sudah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Disamping itu, statistik deskriptif juga digunakan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan karakteristik dari data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011;19).

3.7.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data pada penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat juga digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Suatu penelitian akan mendapatkan hasil kesimpulan yang bisa apabila data yang didapatkan kurang valid dan kurang reliabel. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan bisa dipastikan valid dan reliabel. Ada dua konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas data, diantaranya yaitu:

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut (Ghozali, 2011:45). Pengujian uji

validitas menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Priyatno (2010;94) kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011;48). Menurut Ghozali (2011;48) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, diantaranya yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Pada cara pengukuran ini, seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah orang tersebut tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali. Pada cara pengukuran ini, hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan yang lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian akan dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan andal apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali dan kriteria pengujiannya menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α) yang diukur dengan menggunakan program SPSS.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi supaya data yang akan dimasukkan dalam model regresi dapat memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model penelitian ini, variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Uji normalitas ini akan diuji dengan menggunakan grafik *Probability Plot (P-Plot)*. Tingkat normalitas dapat diketahui apabila data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2011;106).

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi

bisa dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2011:125).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas karena data ini bisa menghimpun data yang dapat mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dari kedua model tersebut, model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $(\alpha) = 5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.7.4 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Yang digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi penelitian mengenai pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan, keadilan, sistem perpajakan, dan diskriminasi terhadap

persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Etika penggelapan pajak

α : Konstanta

β_1 : Kofisien Regresi dari X_1

β_2 : Kofisien Regresi dari X_2

β_3 : Kofisien Regresi dari X_3

β_4 : Kofisien Regresi dari X_4

X_1 : Kemungkinan terdeteksinya kecurangan

X_2 : Keadilan

X_3 : Sistem perpajakan

X_4 : Diskriminasi

ε : Kesalahan Pengganggu (*error*)

Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan oleh model analisis regresi linier berganda, uji statistik ini meliputi :

3.7.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada *table coefficients*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai probability $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan) (Ghozali, 2011;101).

3.7.4.3 Uji Fisher (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada output SPSS bisa dilihat pada table ANOVA. Untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, apabila nilai probability $F > 0,05$, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dengan kata lain variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probability $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011;98).

3.7.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada *table model summary* dan tertulis *Adjusted R Square*. Apabila nilai *Adjusted R Square* sebesar 1 berarti fluktuasi variabel

dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan fluktuasi variabel dependen, dan apabila nilai *Adjusted R²* berkisar antara 0 sampai 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2011;97).

3.8 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan empat bulan dengan alokasi waktu tercantum dengan tabel di bawah ini :

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)			
		1	2	3	4
1	Persiapan penyusunan proposal penelitian	xx			
2	Bimbingan penyusunan proposal penelitian	xx	xx		
3	Seminar proposal		xx		
4	Pengumpulan data primer		xx	xx	
5	Pengelolaan analisis data			xx	
6	Penyusunan laporan hasil penelitian				xx
7	Ujian skripsi				xx